



PENG PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Shayla Naina Fikria¹, Desi Kornia Sari², Aditya Widiawan³, Akhmad Faisal Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jambi

Email: shaylanaina@gmail.com

Abstract

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), karakter siswa mulai berkembang secara lebih nyata melalui interaksi sosial, kebiasaan, serta pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar melalui kajian pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, komunikasi keluarga, keteladanan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa secara optimal.

Kata kunci: lingkungan keluarga, karakter siswa, sekolah dasar, pola asuh, pendidikan karakter

Abstract

The family environment is the first and primary educational setting that plays a significant role in character development. At the elementary school level, students' character begins to develop more concretely through social interaction, habits, and parenting patterns applied within the family. This article aims to analyze the influence of the family environment on students' character development in elementary schools through a literature review. The findings indicate that parenting styles, family communication, role modeling, and socio-economic conditions significantly contribute to the development of discipline, responsibility, empathy, and independence among students. Therefore, synergy between family and school is essential to optimize character education.

Keywords: family environment, student character, elementary school, parenting style, character education

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2020). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembentukan karakter menjadi fokus penting karena pada tahap ini anak berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat pesat. Perkembangan moral anak usia sekolah dasar ditandai dengan mulai terbentuknya kesadaran tentang aturan, norma, serta kemampuan membedakan perilaku yang baik dan buruk (Kohlberg, 1984).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum memasuki pendidikan formal. Keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai, norma, serta

kebiasaan yang akan membentuk karakter anak (Lickona, 2012). Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian emosional (Berk, 2018).

Menurut teori perkembangan sosial, interaksi dalam keluarga menjadi dasar pembentukan perilaku anak melalui proses imitasi dan internalisasi nilai (Bandura, 1977). Anak cenderung meniru perilaku orang tua sebagai figur utama dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keteladanan dalam keluarga sangat menentukan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Proses modeling atau peneladanan ini berlangsung secara terus-menerus dan membentuk pola perilaku yang relatif menetap dalam diri anak (Ormrod, 2016).

Selain pola asuh dan keteladanan, kualitas komunikasi dalam keluarga juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Komunikasi yang terbuka dan empatik membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara positif (Gunarsa, 2018). Sebaliknya, komunikasi yang otoriter atau minim interaksi dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial anak.

Namun demikian, perkembangan zaman dan perubahan sosial turut memengaruhi pola interaksi dalam keluarga. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, kesibukan pekerjaan, serta penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kualitas pembinaan karakter di rumah (Santrock, 2019). Paparan media digital yang tidak terkontrol juga dapat memengaruhi perilaku dan nilai yang dianut anak apabila tidak disertai pendampingan orang tua (Livingstone & Helsper, 2008).

Selain faktor internal keluarga, kondisi sosial ekonomi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil umumnya memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan, sumber belajar, serta lingkungan yang kondusif (Hurlock, 2017). Namun, penelitian menunjukkan bahwa kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak lebih menentukan dibandingkan faktor ekonomi semata (Berk, 2018).

Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki peran multidimensional dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar, baik melalui pola asuh, komunikasi, keteladanan, maupun dukungan emosional. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan karakter anak.

Metode

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik lingkungan keluarga dan pendidikan karakter.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan literatur terkait teori lingkungan keluarga dan karakter siswa.
2. Analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter.
3. Sintesis temuan untuk menggambarkan hubungan antara lingkungan keluarga dan karakter siswa di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak. Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama anak belajar nilai moral, etika, dan norma sosial (Hurlock, 2017). Dalam keluarga, anak belajar tentang tanggung jawab, disiplin, serta cara berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter yang efektif dimulai dari rumah melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang positif. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis cenderung memiliki stabilitas emosi dan perilaku yang lebih baik di sekolah.

Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Karakter

Pola asuh orang tua menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter siswa. Baumrind (1991) mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga tipe utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh demokratis dinilai paling efektif dalam membentuk karakter positif karena mengedepankan komunikasi dua arah dan pengawasan yang seimbang.

Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mandiri, percaya diri, serta memiliki kontrol diri yang baik (Santrock, 2019). Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menimbulkan perilaku agresif atau kurang percaya diri, sedangkan pola asuh permisif dapat menyebabkan rendahnya disiplin.

Peran Komunikasi dan Keteladanan dalam Keluarga

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memperkuat hubungan emosional serta membantu anak memahami nilai-nilai moral (Gunarsa, 2018). Keteladanan orang tua dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh konkret bagi anak.

Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya (Bandura, 1977). Oleh karena itu, perilaku orang tua sehari-hari sangat menentukan pembentukan karakter anak.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Keluarga dengan kondisi ekonomi stabil cenderung mampu menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Hurlock, 2017). Namun demikian, bukan hanya faktor ekonomi yang menentukan, melainkan juga kualitas perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua.

Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Karakter Siswa

Lingkungan keluarga yang positif berdampak pada:

- Terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab.
- Meningkatnya rasa empati dan kepedulian sosial.
- Tumbuhnya kemandirian dan percaya diri.
- Berkembangnya nilai kejujuran dan kerja keras.

Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat memicu perilaku menyimpang dan rendahnya motivasi belajar siswa (Lickona, 2012).

Kesimpulan

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Pola asuh, komunikasi, keteladanan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan dalam membangun karakter siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.

Gunarsa, S. D. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.